

Efektifitas Metode Mumtaz Dalam Memahami Kaidah Nahwu Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Rezky Muliana Fazira
Tarbiyah, Iain Parepare, Indonesia
RezkyMulianafazira@iainpare.ac.id,

Jurnal Dualy: Inovasi
Penelitian, Karya Ilmiah dan
Pengembangan (*Islamic*
Science)

Volume: 1
Nomor: 1
Halaman: 1-9
Parepare, 07 Desember 2023
ISSN
e-ISSN

Keywords:
Mumtaz Method, Nahwu,
Arabic Language Learning

Kata Kunci:
Metode Mumtaz, Nahwu,
Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

The Mumtaz method is one of the brain therapies that helps learners balance between the left and right brain to get out of learning difficulties. This is done in order to get used to listening to old songs that are created into foreign languages according to the material in science. The Mumtaz method was originally developed by Alimin Mesra and Saifuddin Zuhri who focused on developing Arabic grammar memorization using various songs such as religious songs and children's songs and finally Abdullah Muhammad who has illustrated that the Mumtaz method is very likely to facilitate someone in understanding the science of nahwu and make people interested in its presentation. This research uses a type of quantitative research, especially quantitative experiments. The research design used is Pre-Experimental research in the form of one group pretest-posttest design. The one group pretest-posttest design is a form of research that compares the conditions before and after treatment. The instruments used are pretest, treatment and post test as well as entity docum. Based on research results in managing learning for 4 meetings including pre-test and post-test, it was found that the Mumtaz method was said to be effective because before the treatment of understanding Nahwu rules, students of class XI MA DDI Takkalasi were still below average with a presentation value of 47% compared to the results obtained after treatment using the Mumtaz method with an average post-test score of 70.17%. With the calculation of the hypothesis test shows that the sig value < 0.05 so it is concluded that the hypothesis is accepted and shows that H_0 is rejected and H_a is accepted.

ABSTRAK

Metode Mumtaz adalah salah satu terapi otak yang membantu peserta didik menyeimbangkan antara otak kiri dan kanan untuk keluar dari kesulitan belajar. Hal ini dilakukan agar membiasakan diri mendengar lagu-lagu lama yang dikreasikan menjadi bahasa asing sesuai materi yang ada pada ilmu. Metode Mumtaz ini awalnya dikembangkan oleh Alimin Mesra dan Saifuddin Zuhri yang fokus untuk pengembangan penghafalan tata bahasa Arab dengan menggunakan berbagai lagu seperti lagu religi dan lagu anak-anak dan akhirnya Abdullah Muhammad yang telah

menggambarkan bahwa metode Mumtaz ini sangat berpeluang untuk kemudahan seseorang dalam memahami ilmu nahwu dan membuat orang tertarik dengan penyajiannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Adapun *one group pretest-posttest design* adalah bentuk penelitian yang membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun instrumen yang digunakan yaitu *pre test*, *treatment* dan *post test* serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran selama 4 kali pertemuan termasuk pemberian pre-test dan post-test, diperoleh bahwa metode *Mumtaz* dikatakan efektif karena sebelum dilakukan perlakuan pemahaman kaidah Nahwu peserta didik kelas XI MA DDI Takkalasi masih dibawah rata-rata dengan nilai presentasi 47% dibandingkan dengan hasil yang didapatkan setelah dilakukan perlakuan menggunakan metode *Mumtaz* dengan hasil nilai rata-rata *post-test* sebanyak 70,17%. Dengan perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

PENDAHULUAN

Pembelajaran suatu bahasa bertujuan membangun kemampuan peserta pembelajaran untuk menjadi pengguna bahasa yang dipelajarinya baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen. Istilah lain yang sering digunakan untuk dua kompetensi ini adalah kemampuan aktif dan kemampuan pasif. Pembelajaran adalah suatu proses yang harus ada dalam dunia pendidikan. Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan bangsa Indonesia sejak agama Islam masuk ke negeri ini.

Pembelajaran Bahasa Arab adalah salah satu alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi dalam memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab juga merupakan bahasa al-Qur'an, bahasa agama dan persatuan umat islam di dunia, karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam pedoman umat islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dalam firman Allah SWT QS: Thaha/20:113 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Terjemahannya:

Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka. (Kementrian Agama 2020)

Ada berbagai pelajaran menarik yang terdapat pada ayat ini, salah satunya adalah berbagai ancaman yang bagi orang-orang kafir agar mereka bertakwa dengan diturunkannya Al-Qur'an dalam berbahasa Arab untuk dijadikan pedoman hidup. Pada dasarnya adalah sebuah proses komunikasi itu proses antara seorang guru dan pelajar mengamati perubahan tingkah laku atau sikap. Sebagai proses pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik dengan peserta didiknya itu guna mengembangkan kemampuannya dan kreatifitas dalam berfikir serta kemampuan dalam membagi pengetahuan sebagai jembatan dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Bahasa Arab juga digunakan untuk beribadah dan banyak dari mereka yang memperdalam pengetahuan tentang ajaran Islam. Seperti halnya ketika kita membaca Al-

Qur'an, seperti faktanya tidak ada bahasa lain yang digunakan untuk membacanya selain bahasa Arab. Sebagai bahasa yang utama yaitu Agama Islam. Pentingnya bahasa Arab untuk dipelajari, khususnya kita sebagai umat Islam dikarenakan bahasa Arab adalah salah satu ilmu pokok. Ilmu nahwu tidak dapat diabaikan karena tanpa ilmu nahwu, bahasa Arab akan menjadi tidak sistematis baik dari segi penyusunannya maupun penulisannya. Maka dari itu pentingnya mempelajari ilmu nahwu untuk menguasai bahasa Arab.

Nahwu adalah ilmu yang termasuk sulit untuk dimengerti, padahal metode pengajaran ilmu ini cukup banyak dipraktekkan para guru nahwu, tetapi peserta didik tetap saja menghadapi kesulitan dalam mempelajarinya. Belajar bahasa Arab berarti belajar bahasa yang digunakan orang Arab atau bangsa Arab. Bahasa Arab masuk dalam kategori bahasa asing bagi orang di luar Arab. Ilmu Nahwu atau Qawaid adalah salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar. Fungsi dasar ilmu nahwu adalah sebagai penentu baris suatu kata dan cara membentuk kalimat yang sempurna. Adapun hal-hal yang mendalam mengenai ilmu nahwu ini ditunda lebih dahulu pengajarannya. (AR Sudrajat, 2021) Di zaman sekarang ini, setelah berkembangnya penelitian-penelitian dan pengkajian tentang analisis kebahasaan, para ulama cenderung mengubah dan memperluas pengertian ilmu nahwu, bukan hanya terpusat pada pembahasan *i'rab* dan *bina* bagi sebuah kata, namun dapat pula mencakup pembahasan tentang penjaringan kosakata atau tata cara pengaplikasian sebuah kaidah. (Ahmad Sehri bin Punawan, 2021)

Pondok Pesantren Al Ikhlas DDI Takkalasi merupakan salah satu Pondok Pesantren dari ribuan Pondok Pesantren yang terdapat di Indonesia yang berdiri pada tahun 1960, yang menjadi salah satu pesantren tertua yang ada di Sulawesi selatan. (Pondok Pesantren Al Ikhlas DDI Takkalasi, 2022) Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al Ikhlas DDI Takkalasi menggunakan metode klasikal dan non klasikal. Metode klasikal yaitu metode langsung, sorongan dan hafalan (tahfidz). Membaca kitab gundul/ kuning dengan metode langsung adalah penyampaian seorang guru atau ustadz membacakan kitab sementara santri atau siswa mendengar, memaknai dan menerima pemahaman melalui keterangan guru. Metode *Sorogan* adalah siswa atau santri membaca kitab yang akan dibahas, sedangkan sang guru atau Ustadz mendengarkan lalu memberikan komentar dan bimbingan. Metode hafalan (tahfidz) adalah siswa menghafal materi yang disodorkan kepada guru atau Ustadz dengan tujuan lebih memperkuat pemahaman pada materi. Sedangkan metode non klasikal atau umum seperti sekolah pada umumnya yang mempelajari ilmu pengetahuan umum seperti Fisika, Matematika, IPS dan ada juga metode *halaqah* yaitu dimana siswa berkumpul bersama atau berkelompok untuk membahas materi dan bertukar pendapat tentang materi tertentu secara bersama dengan bimbingan atau pengawasan guru.

Ada berbagai macam pelajaran yang merujuk kepada pembelajaran kitab atau non klasikal misalnya Nahwu, Saraf, Khat Imla. Setiap guru tentu memiliki latar kehidupan yang berbeda-beda. Tidak banyak guru bisa membuat pembelajaran yang efektif, kurangnya kreatifitas yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran menjadi permasalahan dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih berpatokan pada metode konvensional atau terdahulu yakni metode ceramah.

Kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa memiliki arti penting karena kualitas interaksi itu akan berpengaruh pada sikap siswa terhadap guru. (Syamsuddin Asyrofi, 2016) Sifat yang diharapkan bagi seorang guru ialah memiliki sifat terbuka, mau mendengarkan pendapat orang lain, keluhan, pikiran, perasaan, ide muridnya, serta bersedia bekerja sama, saling mengerti dan toleransi. Metode konvensional atau ceramah belum bisa menjamin peserta didik tidak bosan dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu dalam

proses pembelajaran sangat diperlukan sebuah metode yang berbeda, kreatif, modern, serta mudah di hafalkan, dan pastinya disenangi oleh peserta didik.

Bernyanyi merupakan suatu metode yang sangat pas dan cocok untuk mengatasi masalah tersebut, karena dengan bernyanyi anak dengan sangat mudah untuk menikmati dan mengikuti dalam setiap pembelajaran. Sebagian anak belajar melalui bermain, oleh karena itu pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik adalah pembelajaran yang belajar sambil bermain. Bermain yang dimaksud peneliti adalah peserta didik menerima pelajaran dengan cara yang menyenangkan, aktif dan bebas.

Pada tahun 2017, awal kepengurusan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Mangkoso mengadakan workshop serta pengenalan awal Metode *Mumtaz* dengan judul buku “Cepat & Mudah Pintar Membaca Kitab Kuning Melalui Metode *Mumtaz* yang menghadirkan langsung Dr. Alimin, M.Ag Dan Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag selaku penulis dan penemu Metode *Mumtaz*. Metode *mumtaz* ini adalah salah satu metode yang lahir sebagai usaha dan kreatifitas dalam menyederhanakan materi, menginovasi dan mengembangkan metode pembelajaran, agar materi yang didapatkan lebih mudah dan menyenangkan. (Alimin dan Saifuddin Zuhri, 2014) Metode *Mumtaz* ini merupakan langkah awal untuk memperkenalkan beberapa materi-materi kaidah nahwu untuk cepat dan mudah membaca kitab kuning. Metode dalam penyajian materinya mudah diduplikasi karena dilakukan dengan cara belajar sambil bernyanyi. Berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti tulis yaitu “Penerapan Metode Mumtaz Dalam Memahami Kaedah Nahwu di Pembelajaran Bahasa Arab Santri Kelas XI MA Ddi Takkalasi” dengan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Karena penerapan metode tersebut belum di terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya juga sebagai jembatan penerapan Metode *Mumtaz* yang akan di tujukan di Pondok Pesantren Al Ikhlas DDI Takkalasi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai upaya memahami kaidah Nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode *mumtaz*, maka dalam proses penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif eksperimen ialah jenis penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Adapun *one group pretest-posttest design* ialah bentuk penelitian yang membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun instrumen yang digunakan yaitu *pre test*, *treatment* dan *post test* serta dokumentasi. Agar kondisi dapat dikendalikan maka peneliti membatasi materi dari metode *Mumtaz* yaitu hanya mengajarkan materi *Dhamir* dengan tes atau soal yang diberikan di bedakan dengan menggunakan dua tahap yaitu pre- test dan post test dan dengan metode yang berbeda, dan dengan dengan alur sebagai berikut :

$$E = X_1 O_1 X_2 O_2$$

Keterangan :

E = Experiment

O₁ = Pretest

X = Metode Mumtaz

O₂ = Posttest

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, dan dilakukan *pre-test* kepada peserta didik. Namun, terlebih dahulu uji validitas terhadap tes *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tes *pre-test* dan *post-test* pada kelas XI MA DDI Takkalasi. Dari hasil pengujian tersebut ditentukan 21 butir soal *pre test* dan *post test* yang masing-masing soal telah dinyatakan valid dan reliabilitas untuk diujikan terhadap sampel. Terdapat 2 kelas yang ada di kelas XI yaitu IPA dan IPS, akan tetapi karena kelas dan waktu terbatas dalam proses pembelajaran maka kelas digabung menjadi satu dengan total sampel 30 orang. Dalam penelitian ini adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data perlakuan pertama (sebelum) dan data dari perlakuan kedua (setelah perlakuan penerapan metode).

1) Pemahaman Kaidah Nahwu Santriwati Kelas XI MA DDI Takkalasi Menggunakan Metode Konvensional

Hasil penelitian ini menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olahan data, dokumentasi dan tes yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Addary DDI Takkalasi. Keberhasilan seorang pendidik dalam mengelolah pembelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan cara dan teknik dalam menyampaikan sebuah materi yang akan diajarkan. Peneliti mengajarkan hanya 1 materi saja yaitu materi dhamir diawal pertemuan sebelum dibeikan soal *pre test* untuk mengukur kemampuan awal santriwati yang ada di kelas XI MA DDI Takkalasi.

Dari data penelitian tersebut disimpulkan bahwa dari 30 responden tidak ada santriwati yang mendapatkan nilai sangat baik dan hanya 3 orang yang mendapatkan nilai baik, 13 orang mendapatkan nilai kurang, 14 orang yang mendapatkan nilai sangat kurang. Adapun hasil presentasi dan frekuensi dari nilai *pre test* diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Presentasi Dan Frekuensi Nilai Pre Test

Klarifikasi	Nilai	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat baik	90-100	-	0 %
Baik	89-70	3	10 %
Kurang	69-60	13	43 %
Sangat Kurang	59-0	14	47 %
TOTAL		30	100%

2) Pemahaman Kaidah Nahwu Santriwati Kelas XI MA DDI Takkalasi Menggunakan Metode Mumtaz

Setelah melakukan *pretest* maka peserta didik akan diberikan pelakuan yaitu menerapkan metode *Mumtaz* dengan menjelaskan materi ضَمِير seperti penjelasan sebelumnya. Metode *Mumtaz* adalah salah satu dasar pengenalan awal bagi peserta didik dalam memahami pelajaran kaidah Nahwu. Dalam masa observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditempat yang telah ditentukan sebagai lokasi penelitian memang belum pernah diterapkan metode *Mumtaz* ini diterapkan di sekolah tersebut. Sehingga untuk mengetahui bahwa apakah metode *Mumtaz* ini efektif dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan mampu membantu peserta didik untuk bisa lebih cepat dan mudah memahami kaidah Nahwu, maka peneliti melakukan perlakuan awal menggunakan metode konvensional dan dilanjutkan pemberian *pretest*.

Nilai presentasi dari hasil *post test* peserta didik diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Presentasi Dan Frekuensi Nilai *Post Test*

Klarifikasi	Nilai	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat baik	90-100	6	20 %
Baik	89-70	10	33 %
Kurang	69-60	5	17 %
Sangat Kurang	59-0	9	30 %
TOTAL		30	100%

Untuk mengetahui apakah ada perbandingan antara nilai yang dihasilkan dari nilai *pre test* dan *post test* maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk nilai *pre test* :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ \bar{X} &= \frac{1.760}{30} \\ \bar{X} &= 58,67 \end{aligned}$$

Untuk nilai *post test* :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ \bar{X} &= \frac{2.105,1}{30} \\ \bar{X} &= 70,17 \end{aligned}$$

Nilai yang didapatkan dari *pre test* 58,67 dan *post test* 70,17 maka dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan yang sangat jauh sebelum dan sesudah diterapkan kedua metode dengan perlakuan yang berbeda di buktikan dengan hasil nilai rata-rata dari *pre test* dan *post test* diuraikan pada tabel dibawah ini dengan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS

Tabel 4.5 Uji Paired Sampel Statistik

Tabel 3. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre	58.67	30	12.452	2.273
Post	70.17	30	17.689	3.230

Pada pelaksanaan penelitian ini, materi diajarkan diawal menggunakan metode konseptual dan diberikan soal *pre test*. Setelah melakukan *pre test* sebagai tes awal pada santriwati yang berada di kelas XI MA DDI Takkalasi, maka langkah selanjutnya peneliti mengajarkan materi yang sama dengan menerapkan metode *Mumtaz* sebagai perlakuan kedua sebelum diberikan tes akhir atau *post test*.

a. Pemahaman Kaidah Nahwu Santriwati Kelas XI MA DDI Takkalasi Sebelum Penerapan Metode *Mumtaz*

Pada tahap ini pemberian *pre test* kepada 30 responden dengan mengajarkan materi menggunakan metode konseptual. Dari data penelitian tersebut disimpulkan bahwa dari 30 responden tidak ada santriwati yang mendapatkan nilai sangat baik dan hanya 3 orang yang mendapatkan nilai baik dengan nilai presentasi 10% , 123 orang mendapatkan nilai kurang dengan jumlah presentasi 43% , 14 orang yang mendapatkan nilai sangat kurang dengan nilai presentasi 47%. Maka dari hasil perolehan data tersebut dan telah diuji dengan program SPSS dapat disimpulkan bahwa kemampuan

awal santriwati kelas XI MA DDI Takkalasi menggunakan metode konseptual sebelum diterapkannya metode *Mumtaz* masih sangat kurang dengan jumlah rata-rata nilai sebanyak 58,67

b. Pemahaman Kaidah Nahwu Santriwati Kelas XI MA DDI Takkalasi Setelah Penerapan Metode *Mumtaz*

Pada tahap ini peneliti telah melakukan perlakuan kedua yaitu penerapan metode *Mumtaz* setelah pemberian *pre test*. Dari hasil yang diperoleh dari nilai *post test* setelah penerapan metode *Mumtaz* dari 30 responden yang berada di kelas XI yaitu

Ada 6 santriwati yang mendapatkan nilai sangat baik dengan nilai presentasi sebesar 20%, 10 orang mendapatkan nilai baik dengan presentasi 33%, 5 orang yang mendapatkan nilai kurang, hanya ada 9 orang yang mendapatkan nilai sangat kurang dengan total nilai rata-rata dari *posttest* sebanyak 70,17. Hal ini membuktikan bahwa jumlah nilai *post test* jauh lebih tinggi dibandingkan nilai yang diperoleh pada tahap *pre test*. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah pada penelitian ini membuktikan bahwa memang metode *Mumtaz* jauh lebih efektif dibandingkan metode terdahulu atau metode konseptual. Meskipun secara signifikan terbukti akan tetapi pemahaman seseorang dalam memahami materi yang diberikan tergantung dari pribadi diri sendiri yang menyikapinya. Banyak peserta didik lebih mudah memahami pelajaran jika metode, strategi, teknik, ataupun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru itu memang efektif dan tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

SIMPULAN

Simpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian. Ini bukan ringkasan dari hasil penelitian. Simpulan harus jelas dan ringkas berdasarkan hasil dan pembahasan. Bagian ini bisa berupa simpulan hasil yang diperoleh dari penelitian, kelebihan-kekurangan, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Simpulan dapat berbentuk paragraf atau poin-poin. Selain berisi simpulan, saran-saran untuk penelitian lebih lanjut dapat pula dituliskan pada bagian ini.

Berdasarkan uraian hasil dari pembahasan dan analisis data yang didapatkan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai efektivitas metode *mumtaz* dalam memahami kaidah nahwu pada pembelajaran bahasa Arab santri kelas XI MA DDI Takkalasi Kab. Barru, bahwa berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 30 responden yang berada di kelas XI tidak ada santriwati yang mendapatkan nilai sangat baik dan hanya 3 orang yang mendapatkan nilai baik dengan nilai presentasi 10% , 13 orang mendapatkan nilai kurang dengan jumlah presentasi 43% , 14 orang yang mendapatkan nilai sangat kurang dengan nilai presentasi 47%. dengan jumlah rata-rata nilai sebanyak 58,67.

Berdasarkan hasil *post-test* yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 30 responden yang berada di kelas XI yaitu Ada 6 santriwati yang mendapatkan nilai sangat baik dengan nilai presentasi sebesar 20%, 10 orang mendapatkan nilai baik dengan presentasi 33%, 5 orang yang mendapatkan nilai kurang, hanya ada 9 orang yang mendapatkan nilai sangat kurang dengan total nilai rata-rata dari *posttest* sebanyak 70,17.

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji hipotesis maka dinyatakan bahwa menggunakan *paired samples test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima dengan penjelasan bahwa Penerapan metode *Mumtaz* memang efektif dalam memahami kaidah Nahwu pada pembelajaran bahasa Arab santriwati kelas XI MA DDI Takkalasi.

REFERENSI

Al-Qur'an Al-Karim

Abaza. 2010. *Tamyiz* Jakarta : Tamyiz Publishing

Abaza. 2013. *Anak Kecil Saja Bisa Yang Pernah Kecil Pasti Bisa Pintar Tarjamah Qur'an dan Kitab Kuning*. Indramayu: Tamyiz Publishing.

Asyrofi, Syamsuddin. 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Alimin, dan Zuhri, Saifuddin. 2015. *Metode Mumtaz Cepat Dan Mudah Pintar Membaca Kitab Kuning*. Jakarta: Tim Orbit Publishing

Bungin, burhan. 2018. *Metodelogi Kuantitatif*. Jakarta: Interpratama

Darullah. 2022. *Sejarah Awal Berdirinya Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Barru*: Tribun Timur.

Departemen Agama RI. 2019 *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an.

Departemen Agama RI. 2021. *Pola Pembelajaran Pesantren* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama RI.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2016. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN* Chatibul; Uman

Fazira, Rezky Muliana. 2019. Meningkatkan Semangat Siswa Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Mumtaz

Fitriyani. 2014. *Penerapan Metode Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MA DDI Kanang Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar*. Skripsi; Jurusan Tarbiyah: Parepare

Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hermawan, Asep. 2011. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hijriyah,Umi. *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, CV. Gemilang: Surabaya

Listyani, Lisa. 2018. *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Muizzuddin, Muhammad. 2017. *Implementasi Metode Qiyasiyah Terhadap Kemampuan Santri Dalam Memahami Kitab Al-Jurumiyah*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin

Mubarook, Zulfi. 2010. *Sosiologi Agama*, Malang : UIN-MALIKI Pres

Muna, Wa 2018. *Akselerasi Pemahaman Materi Sharaf Melalui Metode Tamyiz Berbasis Peragaan Pada Manusia*, al-izzah jurnal : IAIN Kendari.

Munir. 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Prenamedia Grup.

Mardliyyah, Aisyam. 2019. *Implementasi Metode Qiyasi Dalam Pembelajaran Nahwu Kelas Xi Ma Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta*, Artikel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Musgamy, Awaliyah. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Musikal Pada Mahasiswi Intitut Parahikma*, Artikel UIN Alauddin Makassar
- Muhammad Kamal Zubair, dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press
- Mustofa, Saiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN-Maliki Press.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Teori Aplikasi*, Yogyakarta: Teras
- Nauri, Dicky Nathiq. 2018. *Metode Pembelajaran Nnahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung Barat
- Nurkholis, Fitri. 2021. *Pendekatan Aural Oral Approach Dalam Keterampilan Berbahasa Arab*, Iain Syekh Abdurrahman Siddik Bangkabelitung
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ramli, Kaharuddin, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Sistem 24 Kali Pertemuan*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Saepudin, 2012. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing.
- Saepudin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: Lembah harapan Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Sudrajat. 2021 *Urgensi Ilmu Nahwu*, <https://Allisan.Stai-Imamsyafii.Ac.Id>
- Slavin. 2010. *Metode Pembelajaran PAI*. Jakarta: Putra Grafika.
- Wahab, Muhibb Abdul. 2009. *Pemikiran Linguistic Tamman Hasan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Zaenuddin, Radliyah. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah
- Darullah. 2022. *Sejarah Awal Berdirinya Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi Barru*: Tribun Timur.